

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dari bidang studi yang diberikan guru di kelas, diantaranya adalah pembelajaran matematika. Matematika diajarkan kepada siswa agar mereka memiliki pola pikir yang sistematis dan rasional seiring dengan peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik pemerintah, guru, siswa maupun orang tua siswa. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah banyak melakukan upaya, diantaranya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, pemantapan kualitas tenaga pendidik, serta perbaikan prasarana dan sarana pendidikan. Perbaikan tersebut sangat penting karena selain meningkatkan mutu pendidikan juga meningkatkan mutu pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Sugih dengan guru bidang studi matematika, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku paket atau LKS, dengan memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Pembelajaran ini berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar dan siswa sulit dalam memahami konsep matematis.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep matematis dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata ujian tengah semester kelas VIII B SMP Negeri 1 Gunung Sugih

semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 adalah 18,9% siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60. Rendahnya pemahaman konsep matematis disebabkan oleh rendahnya kesiapan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa kurang suka terhadap pelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipahami. Selain itu, dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang belum menguasai materi prasyarat atau materi sebelumnya.

Menguasai materi sebelumnya disebut juga sebagai kemampuan awal. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan awal yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan awal baik dalam bidang yang sama maka dapat menyerap materi dengan mudah dan diduga siswa tersebut lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga akan membawa pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting, karena pemahaman konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan. Agar mudah memahami konsep-konsep matematika maka dalam mempelajari matematika harus diawali dari hal yang konkret ke abstrak, dari hal yang sederhana ke kompleks, dan dari hal yang mudah ke sulit. Oleh karena itu untuk dapat mencapai pemahaman konsep yang baik diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar siswa senantiasa meningkatkan aktivitas belajarnya. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang dapat menarik minat dan gairah belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi antar siswa (kelompok). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengkondisikan aktivitas ini adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu, dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, karena melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status serta peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal tinggi pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal tinggi pada pembelajaran konvensional?
2. Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal sedang pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal sedang pada pembelajaran konvensional?
3. Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal rendah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal rendah pada pembelajaran konvensional?
4. Apakah pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran konvensional?
5. Apakah terdapat interaksi antara kemampuan awal siswa dan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal tinggi pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal tinggi pada pembelajaran konvensional.

2. Pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal sedang pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal sedang pada pembelajaran konvensional.
3. Pemahaman konsep matematis siswa yang kemampuan awal rendah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari siswa yang kemampuan awal rendah pada pembelajaran konvensional.
4. Pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran konvensional.
5. Terdapat interaksi antara kemampuan awal siswa dan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta sebagai referensi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi Guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap matematika, meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan menumbuhkan semangat serta kerja sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Efektivitas

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dikatakan efektif jika pemahaman konsep matematis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, karena dalam pembelajaran kooperatif TGT melibatkan aktivitas seluruh siswa serta peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran yang dimaksud yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.

4. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu materi atau objek dalam suatu pembelajaran. Pemahaman konsep diukur dengan menggunakan tes. Adapun indikator pemahaman konsep matematis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep.

5. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami materi prasyarat yang telah dipelajari dan menjadi dasar bagi siswa dalam menerima pelajaran yang baru.

6. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Persamaan Garis Lurus.